



Sosialisasi Manajemen Pengembangan Karir Profesi Guru di Era Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah SMA Daruss'adah Pangkalan Susu

Marhan Hasibuan¹, Nurmisdaramayani², Ahmad Zaki³

¹ Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: Marhan.Hasibuan@staijm.ac.id

² Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: Nurmisdaramayani@staijm.ac.id

³Manajemen Pendidikan Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: Ahmad.Zaki@staijm.ac.id

Abstrak.

Manajemen pengembangan karir profesi guru di era Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah menghadapi beberapa permasalahan, diantaranya adalah tuntutan kompetensi yang semakin kompleks: Kurikulum Merdeka Belajar menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang lebih luas dan mendalam, seperti kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional. Hal ini membuat guru perlu terus mengembangkan diri agar dapat memenuhi tuntutan tersebut. Selain itu juga ada keterbatasan akses informasi dan pelatihan: Tidak semua guru memiliki akses yang sama terhadap informasi dan pelatihan yang dibutuhkan untuk mengembangkan karir profesionalnya. Hal ini terutama dialami oleh guru yang bekerja di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan finansial. Kurangnya dukungan dan insentif: Dalam pengembangan karir guru, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat penting. Namun, tidak semua sekolah memberikan dukungan yang memadai dalam hal ini. Selain itu, insentif yang diberikan juga masih terbatas, sehingga kurang mendorong guru untuk mengembangkan karir profesionalnya. Kurangnya program pengembangan karir yang berkelanjutan: Program pengembangan karir guru yang ada saat ini masih terbatas pada pelatihan atau seminar singkat. Padahal, pengembangan karir yang berkelanjutan akan lebih efektif dalam membantu guru meningkatkan kualitas mengajar dan mengembangkan karir profesionalnya. Serta tidak adanya standar nasional yang jelas: Tidak adanya standar nasional yang jelas dalam pengembangan karir guru membuat setiap sekolah atau daerah memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakmerataan dalam pengembangan karir guru di seluruh wilayah Indonesia.

Kata Kunci : Manajemen Pengembangan, Profesi Guru, Kurikulum Merdeka

Abstract

The management of career development for teachers in the era of the "Merdeka Belajar" curriculum in schools faces several challenges. One of these challenges is the increasing demand for complex competencies: The "Merdeka Belajar" curriculum requires teachers to possess broader and deeper competencies, such as pedagogical, personality, social, and professional competencies. This necessitates continuous self-development on the part of teachers to meet these demands. Additionally, there are limitations in terms of access to information and training: Not all teachers have equal access to the necessary information and training required to develop their professional careers. This is particularly true for teachers working in remote areas or those with financial constraints. Furthermore, there is a lack of support and incentives: Support from schools and the government is crucial for teacher career development. However, not all schools provide adequate support in this regard. Moreover, the incentives offered are limited, thereby not sufficiently motivating teachers to pursue their professional careers.

The lack of sustainable career development programs is also a concern: Current teacher career development programs are often limited to short training sessions or seminars. However, sustained career development programs would be more effective in helping teachers enhance their teaching quality and advance their professional careers. Additionally, the absence of clear national standards: The absence of clear national standards for teacher career development results in varying policies across different schools and regions. This can lead to disparities in teacher career development throughout the Indonesian regions.

Keywords: *Development Management, Teacher Profession, Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai langkah progresif untuk menghadapi tantangan dalam sistem pendidikan. Kurikulum ini berfokus pada pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Namun, implementasi kurikulum baru ini juga menyiratkan perubahan fundamental dalam pendekatan pengajaran, penilaian, dan evaluasi. Oleh karena itu, para guru dihadapkan pada tantangan baru dalam hal mengenali, mengadopsi, dan mengintegrasikan elemen-elemen baru ini ke dalam praktik pengajaran mereka. Tuntutan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran guru semakin mendesak. Dengan perubahan kurikulum, guru harus mengembangkan keterampilan dan kompetensi baru untuk mengatasi beragam kebutuhan dan gaya belajar siswa. Kualitas guru memiliki dampak signifikan pada hasil belajar siswa, dan oleh karena itu, pengembangan karir yang berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk memberikan pendidikan berkualitas. Namun, dalam konteks perubahan yang cepat ini, banyak guru mungkin mengalami keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami metodologi baru yang diperlukan dalam Kurikulum Merdeka Belajar atau belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Inilah yang dapat menyebabkan ketidakpastian dan kurangnya keyakinan dalam menerapkan perubahan tersebut dalam kelas. Selain itu, perubahan ini juga berdampak pada kesiapan teknologi dan sumber daya. Pengembangan Karir Profesi Guru di Era Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya berbicara tentang peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga melibatkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua guru mungkin memiliki akses yang cukup terhadap teknologi, atau mungkin membutuhkan pelatihan tambahan untuk mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam pembelajaran.

Pentingnya sosialisasi yang efektif dalam mengatasi tantangan ini tidak bisa diabaikan. Sosialisasi yang tepat dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para guru mengenai perubahan kurikulum, ekspektasi baru, dan peluang pengembangan karir. Tanpa informasi yang jelas dan komunikasi yang terbuka, para guru mungkin merasa cemas dan tidak yakin tentang peran mereka dalam menghadapi perubahan ini.

Resistensi terhadap perubahan juga bisa menjadi hambatan. Beberapa guru mungkin merasa bahwa perubahan ini menambah beban kerja dan meragukan manfaatnya. Sosialisasi yang baik dapat membantu mengatasi resistensi ini dengan memberikan pemahaman tentang alasan di balik perubahan dan dampak positif yang diharapkan. Akhirnya, kualitas manajemen pengembangan karir guru dapat memengaruhi motivasi dan kepuasan kerja mereka. Jika para guru merasa bahwa upaya mereka untuk mengembangkan diri tidak diakui atau didukung dengan baik, ini dapat berdampak pada semangat dan

dedikasi mereka dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Tantangan yang dihadapi dalam Sosialisasi Manajemen Pengembangan Karir Profesi Guru di Era Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan kompleksitas yang melibatkan berbagai aspek, termasuk perubahan dalam pendekatan pengajaran, tuntutan peningkatan profesionalisme, kesiapan teknologi, serta perluasan pengetahuan dan keterampilan.

Perubahan dalam pendekatan pengajaran dan evaluasi yang diusung oleh Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan adaptasi yang signifikan dari para guru. Mereka harus beralih dari metode pengajaran yang lebih tradisional dan pasif menjadi pendekatan yang lebih aktif, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Mengintegrasikan elemen-elemen baru ini dalam pengajaran sehari-hari memerlukan pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran yang sesuai dan kreativitas dalam menghadapi situasi pembelajaran yang beragam. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran, guru harus memiliki akses terhadap pelatihan dan pengembangan kontinu. Namun, penawaran pelatihan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar mungkin belum tersedia di semua wilayah atau sekolah. Selain itu, kompetensi yang harus dikembangkan mungkin meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan mengelola kelas yang inklusif, merancang bahan ajar yang responsif, serta kemahiran dalam memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi komponen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, kesiapan teknologi dan akses terhadap perangkat serta konektivitas masih menjadi kendala di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan atau terpencil. Selain itu, guru mungkin memerlukan pelatihan khusus dalam penggunaan teknologi pembelajaran, yang mencakup pemahaman tentang platform pembelajaran daring, pengembangan materi berbasis teknologi, dan keterampilan teknis yang diperlukan.

Sosialisasi yang efektif memainkan peran sentral dalam mengatasi ketidakpastian dan resistensi yang mungkin muncul dalam menghadapi perubahan. Guru memerlukan informasi yang jelas dan transparan tentang tujuan dan manfaat dari Kurikulum Merdeka Belajar serta dukungan yang diberikan dalam pengembangan karir mereka. Sosialisasi yang baik tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan ruang bagi guru untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan memahami bagaimana perubahan tersebut akan memengaruhi praktik mereka secara konkret. Dalam konteks ini, manajemen pengembangan karir profesi guru juga berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi dan kemajuan karir. Ini melibatkan perencanaan jangka panjang untuk pengembangan keterampilan, pemahaman tentang peluang karir yang tersedia, serta dukungan dalam merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Keseluruhan, latar belakang permasalahan dalam Sosialisasi Manajemen Pengembangan Karir Profesi Guru di Era Kurikulum Merdeka Belajar mencerminkan adanya perubahan yang signifikan dalam paradigma pendidikan. Pengembangan karir guru tidak lagi terbatas pada peningkatan kompetensi mengajar, tetapi juga memasukkan aspek teknologi, adaptasi terhadap perubahan kurikulum, serta keterampilan interpersonal dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mencakup sosialisasi yang efektif, pelatihan yang tepat, dukungan berkelanjutan, dan manajemen pengembangan karir yang baik sangatlah penting untuk menjembatani kesenjangan antara ekspektasi baru dalam pendidikan dan realitas di lapangan.

Adapun Perumusan Masalah, Sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan kesadaran dari pihak manajemen sekolah terkait pentingnya pengembangan karir guru?
2. Bagaimana Tantangan digitalisasi yang signifikan dalam pengembangan karir guru?
3. Bagaimana akses dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan karir guru?

Adapun tujuan Kegiatan, Sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pemahaman dan kesadaran dari pihak manajemen sekolah terkait pentingnya pengembangan karir guru?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Tantangan digitalisasi yang signifikan dalam pengembangan karir guru?
3. Untuk mengetahui Bagaimana akses dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan karir guru?

Adapun kajian Literatur, Sebagai berikut:

1. Bugin, Burhan H.M. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial. Jakarta: Kencana Prenama Media Group. Danim
2. Sudarwan. (2013). Profesional dan Etika Profesi Guru. Bandung: Alfabeta. Iskandar. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Utama.
3. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negera Nomor 84 Tahun 1993. Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002. Tentang Kurikulum Inti Pendidikan tinggi.
4. Mulyasa, E. (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Rosdakarya. Nasution. (2003). Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Saondi, Ondi dan Aris Suherman. (2010). Etika Profesi Keguruan. Bandung: PT Refika Aditama. Sa'ud, Udin Syaefudin. (2009). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta. Supriyadi, Dedi. (1999). Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Depdiknas.

METODE PELAKSANAAN

Kelompok yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah guru dan kepala sekolah, Guru adalah kelompok utama yang menjadi sasaran implementasi pengembangan karir profesi guru di era kurikulum Merdeka Belajar. Melalui pengembangan karir, guru dapat meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan kualitas mengajar mereka. Guru juga dapat memperoleh pengalaman dan pelatihan baru yang dapat membantu mereka memahami dan menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dengan lebih baik. Sedangkan Kepala sekolah memainkan peran penting dalam implementasi pengembangan karir profesi guru di era kurikulum Merdeka Belajar. Mereka harus memastikan bahwa program pengembangan karir tersedia untuk guru-guru mereka, dan juga memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu guru-guru dalam pengembangan karir mereka. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal Kamis, 16 Februari 2023. Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan diantaranya :

1. Tahap Pendahuluan. Pada tahap pendahuluan yang dilakukan team PkM adalah menganalisa masalah dan kebutuhan guru. Pada tahap ini mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul.

2. Tahap Persiapan. Kegiatan diawali dengan proses observasi kemudian melakukan perizinan ke Kepala Sekolah maupun Ketua Komite SMA Darussa'adah Pangkalan Susu, mereka menyambut permohonan team PkM dengan sangat baik. Setelah proses perizinan selesai, maka tim pun mengajukan permohonan waktu pelaksanaan agar dapat menyiapkan segala sesuatunya dengan sangat baik.
3. Pelaksanaan. Sesuai dengan jadwal yang telah disepakati yaitu Kamis, 16 Februari 2023. Saat guru-guru selesai melakukan pembelajaran di dalam kelas, kami pun mengumpulkan seluruh guru-guru SMA Darussa'adah Pangkalan Susu di Ruang Aula. Tim mulai memaparkan informasi tentang pengembangan karir profesi guru di era kurikulum merdeka dengan menggunakan laptop dan infocus. Seluruh guru sangat menyambut dengan baik dan memberikan banyak pertanyaan-pertanyaan yang sangat menarik.
4. Evaluasi. Diakhir acara team PkM melakukan proses evaluasi dengan menanyakan kepada seluruh guru (secara satu per satu) terkait hal yang harus diperbaiki oleh tim

HASIL PEMBAHASAN

Bermula dari melakukan observasi yang didampingi oleh mahasiswa/I KKN di Kelurahan Pangkalan Susu, diketahui bahwasannya di SMA Darussa'adah Pangkalan Susu, merupakan sekolah yang cukup aktif-kreatif. Hal ini yang menjadikan kami tertarik untuk menerapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik : Sosialisasi Manajemen Pengembangan Karir Profesi Guru Di Era Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah SMA Darussa'adah Pangkalan Susu.

Pengembangan karir profesional bagi guru sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan baru dalam pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Manajemen pengembangan karir guru dalam era ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa para guru memiliki kompetensi dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang lebih fleksibel ini. Berikut adalah beberapa poin yang perlu dipahami tentang manajemen pengembangan karir guru di era Kurikulum Merdeka Belajar:

1. Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka Belajar: Guru perlu memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan fleksibilitas, kreativitas, dan personalisasi dalam pembelajaran. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana merancang kurikulum yang berpusat pada peserta didik, memanfaatkan teknologi, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21.
2. Pembaruan Materi dan Metode Pembelajaran: Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru harus senantiasa memperbarui pengetahuan mereka tentang materi pembelajaran terbaru dan metode-metode pembelajaran inovatif. Ini melibatkan eksplorasi terus-menerus terhadap sumber-sumber baru, teknologi pendidikan, dan penggunaan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.
3. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Sistem pendidikan perlu menyediakan pelatihan berkala yang mendukung pengembangan profesional guru. Pelatihan ini harus mencakup keterampilan pengajaran, desain pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar, serta penggunaan teknologi pendidikan yang relevan.
4. Peningkatan Kemampuan Evaluasi: Guru perlu mengembangkan kemampuan dalam menilai pemahaman konsep, keterampilan, dan sikap peserta didik dengan cara yang komprehensif. Ini melibatkan penggunaan berbagai alat evaluasi, seperti proyek, portofolio, penilaian formatif, dan sumatif, untuk mendapatkan gambaran holistik tentang perkembangan peserta didik.
5. Kolaborasi dan Berbagi Pengalaman: Di bawah Kurikulum Merdeka Belajar, guru harus

berkolaborasi secara aktif dengan rekan-rekan mereka. Mereka bisa bekerja bersama dalam merancang kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran, dan berbagi pengalaman serta strategi pembelajaran yang berhasil.

6. Pengembangan Diri Berkelanjutan: Guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran sepanjang hayat dengan mengambil inisiatif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Ini bisa melibatkan partisipasi dalam kursus online, membaca literatur terbaru, menghadiri seminar, atau bergabung dalam komunitas pembelajaran.
7. Pemberdayaan Diri: Guru harus proaktif dalam mengidentifikasi area di mana mereka ingin mengembangkan diri. Mereka bisa merencanakan rencana pengembangan pribadi, mencari sumber-sumber belajar, dan mengikuti pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
8. Pengakuan dan Insentif: Sistem penghargaan dan insentif yang jelas akan mendorong guru untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan karir profesional. Ini bisa berupa pengakuan atas prestasi melalui penghargaan atau sertifikat, kenaikan gaji yang sesuai dengan perkembangan karir, promosi jabatan, atau peluang pengembangan karir yang lebih besar.
9. Pengukuran Hasil Pengembangan Karir: Penting untuk memiliki metrik yang jelas untuk mengukur hasil dari pengembangan karir guru. Ini bisa mencakup peningkatan nilai akademis dan prestasi peserta didik, perbaikan dalam metode pengajaran, pengembangan keterampilan kritis, dan dampak positif pada lingkungan belajar.

Pada akhirnya, manajemen pengembangan karir guru di era Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan kombinasi dari komitmen individu untuk belajar sepanjang hayat, dukungan dari lembaga pendidikan, dan kesadaran tentang pentingnya mengikuti perkembangan pendidikan global.

KESIMPULAN

Manajemen Pengembangan Karir Profesi Guru dalam Era Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu pendekatan yang mendasar dalam memastikan kualitas pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pemberian kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode pengajaran kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pengembangan karir guru tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek keterampilan, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Para guru perlu mendorong diri mereka untuk terus belajar, berkolaborasi dengan sesama guru, dan mengikuti pelatihan yang relevan agar dapat mengaktualisasikan konsep Kurikulum Merdeka Belajar dengan efektif. Dalam konteks ini, manajemen pengembangan karir menjadi kunci dalam mendukung perkembangan profesionalisme guru, meningkatkan mutu pendidikan, dan menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan berfokus pada pengembangan karir yang holistik, guru akan menjadi agen perubahan dalam pendidikan, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta menginspirasi peserta didik untuk mencapai potensi tertinggi mereka.

Melalui Manajemen Pengembangan Karir Profesi Guru di Era Kurikulum Merdeka Belajar, guru-guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kepedulian terhadap perkembangan siswa. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan pengembangan diri, perencanaan program pelatihan yang sesuai, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang interaktif, serta evaluasi terus-menerus untuk mengukur dampak dari perubahan yang diimplementasikan. Dengan adanya dukungan penuh dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, Manajemen Pengembangan Karir Profesi Guru dapat menjadi pilar fundamental dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan adaptif. Para guru perlu berperan sebagai pembelajar seumur hidup, mengikuti tren pendidikan terkini, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran guna mempersiapkan generasi yang memiliki keterampilan yang relevan dengan era global saat ini. Dalam rangka mengoptimalkan potensi guru sebagai perekat utama dalam sistem pendidikan, perlu ada pendekatan

holistik dalam Manajemen Pengembangan Karir Profesi Guru. Ini melibatkan pengakuan terhadap kontribusi guru, penyediaan peluang pengembangan yang beragam, dan pembentukan jaringan kolaboratif antar guru. Peningkatan profesionalisme guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa.

Secara keseluruhan, Manajemen Pengembangan Karir Profesi Guru dalam Era Kurikulum Merdeka Belajar adalah fondasi yang krusial dalam menggerakkan transformasi pendidikan. Ini bukan hanya tentang meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga tentang membentuk arah baru dalam pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna, inklusif, dan relevan. Dengan mengembangkan kualitas para guru, kita secara simultan mengarah pada peningkatan kualitas generasi muda yang siap menghadapi kompleksitas dunia modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlebih dahulu kami ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya, sehingga kita dapat berkumpul di sini dalam acara pengabdian masyarakat ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Perguruan Tinggi atas dukungan dan dana yang telah diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dengan bantuan dan dorongan dari lembaga, kami telah berhasil menghasilkan karya tulis yang merupakan buah dari kolaborasi antara pengetahuan akademis dan penerapan nyata dalam masyarakat.

Tak lupa pula rasa terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim yang telah berkontribusi dalam proses pengabdian masyarakat ini. Baik itu dosen, mahasiswa, dan semua pihak yang telah bersama-sama bekerja keras untuk mewujudkan proyek ini menjadi sukses. Karya tulis yang dihasilkan dari kegiatan ini bukan hanya sekadar kumpulan kata-kata, tetapi merupakan bukti nyata komitmen kami untuk berkontribusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kami berharap karya ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar. Dalam perjalanan pengabdian masyarakat ini, kami telah belajar banyak hal baru, baik dari aspek akademis maupun kehidupan nyata. Pengalaman ini akan kami bawa serta dalam setiap langkah kami di masa depan. Terakhir, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam acara ini. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar lagi di masa yang akan datang.

PUSTAKA

- Bugin, Burhan H.M. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group. Danim
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negera Nomor 84 Tahun 1993. Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002. Tentang Kurikulum Inti Pendidikan tinggi.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya. Nasution. (2003). *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta. Supriyadi, Dedi. (1999). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Depdiknas.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Saondi, Ondi dan Aris Suherman. (2010). Etika Profesi Keguruan. Bandung: PT Refika Aditama. Sa'ud, Udin Syaefudin. (2009)

Sudarwan. (2013). Profesional dan Etika Profesi Guru. Bandung: Alfabeta. Iskandar. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Utama

